

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan karena di dalamnya berisi catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi penggunaannya. Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Manajemen sebagai pengguna internal dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya perusahaan dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan bagi perkembangan perusahaan sedangkan kreditur sebagai pengguna eksternal dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban di masa mendatang. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik harus memenuhi keempat karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Praktiknya seringkali ditemukan beberapa kesalahan pencatatan maupun ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Akibatnya, laporan keuangan tersebut kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Untuk meminimalisir hal tersebut maka dilakukan proses audit. Pengertian audit menurut Hery (2017:10) adalah “suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Audit pada umumnya bertujuan untuk menyakinkan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah salah satu elemen dari laporan keuangan. Neraca terdiri dari tiga unsur yaitu *aset*, *liabilitas* dan *ekuitas* yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. *Liabilitas* atau utang adalah kewajiban yang harus dilunasi oleh sebuah perusahaan kepada pihak lain. Pada umumnya utang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepemilikan aset sedangkan sebuah organisasi nirlaba seperti yayasan melakukan kegiatan utang dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan para pegawai yayasan. Audit atas utang lebih ditekankan pada asersi kelengkapan alasannya karena manajemen seringkali termotivasi untuk memanipulasi utang yaitu dengan mencatat utang terlalu rendah agar dapat melaporkan posisi keuangan yang lebih menguntungkan. Untuk mengurangi risiko kesalahan penyajian dalam laporan posisi keuangan, perusahaan memerlukan serangkaian proses audit yang dapat mengungkapkan fakta, sehingga apabila terjadi kesalahan maupun kecurangan dalam angka yang disajikan terdapat hasil audit yang dapat memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





keyakinan kepada pengguna laporan keuangan di masa mendatang.

Merujuk pada penjelasan di atas, suatu proses audit penting dilakukan untuk memastikan kebenaran dan kewajaran nilai dari utang suatu organisasi. Proses audit tersebut harus dilakukan oleh pihak independen yang bergerak di bidang audit yang biasa disebut Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu KAP yang menyediakan jasa audit yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia adalah KAP Joachim Poltak Lian dan Rekan. Organisasi nirlaba yang diaudit oleh KAP Joachim Poltak Lian dan Rekan adalah Yayasan CKT.

Kegiatan Yayasan CKT lebih mengarah terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan Strata I Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat serta Pendidikan Akademi Keperawatan, Gizi, Kebidanan dan Rekam Medik. Utang usaha yang dimiliki oleh Yayasan CKT pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami prosedur pemeriksaan atas utang usaha pada Yayasan CKT. Selain itu audit yang dibahas selama ini sebagian besar merupakan audit terhadap perusahaan, atas dasar tersebut penulis ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan antara audit terhadap perusahaan dengan audit terhadap organisasi nirlaba seperti yayasan. Dalam penulisan tugas akhir ini akan dibahas tentang **“TINJAUAN AUDIT ATAS UTANG USAHA PADA YAYASAN CKT OLEH KAP JOACHIM POLTAK LIAN DAN REKAN”**.



**Sekolah Vokasi**  
1.2 Rumusan Masalah  
College of Vocational Studies

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini, antara lain:

1. Bagaimana perikatan audit atas utang usaha pada Yayasan CKT?
2. Bagaimana perencanaan audit atas utang pada Yayasan CKT?
3. Bagaimana pelaksanaan prosedur audit atas utang usaha pada Yayasan CKT?
4. Bagaimana hasil audit yang telah dilaksanakan pada Yayasan CKT?

### 1.3 Tujuan

Tujuan penulis dalam membuat tugas akhir yang berjudul “Tinjauan Audit Atas Utang Usaha Pada Yayasan CKT oleh KAP Joachim Poltak Lian dan Rekan yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perikatan audit atas utang usaha pada Yayasan CKT.
2. Mendeskripsikan perencanaan audit atas utang usaha pada Yayasan CKT.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit atas utang usaha pada Yayasan CKT.
4. Mendeskripsikan hasil audit yang telah dilaksanakan pada Yayasan CKT.

## 1.4 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi penulis, meningkatkan pengetahuan tentang serangkaian proses audit serta ruang lingkup audit khususnya dalam audit atas utang usaha pada sebuah Yayasan.
2. Bagi civitas akademika, sebagai salah satu bahan referensi yang membahas mengenai audit atas utang usaha pada sebuah Yayasan.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies